

PENGARUH PENDIDIKAN TEMAN SEBAYA BERBASIS *GENRE KIT* DIBANDING MODUL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KOTA CIREBON

THE INFLUENCE OF GENRE KIT-BASED PEER EDUCATION ON THE IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE ABOUT THE REPRODUCTIVE HEALTH OF ADOLESCENTS IN CIREBON CITY

Lisnawati, S.ST, M.Keb

Prodi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Korespondensi: bidan_lisna85@yahoo.com

ABSTRACT

Reproductive health education is an effort to prevent sexual deviations. Lack of knowledge is one of the factors that influence the high cases of deviant sexual behavior. The use of appropriate and attractive methods and media will be more effective in increasing knowledge. Learning while playing using the Genre Kit media will be an alternative in increasing student knowledge especially about reproductive health. Research Objectives: Knowing the effect of Genre kit compared to modules in increasing knowledge about Adolescent reproductive health in Cirebon City in 2018. This type of research is a quasi-experimental design with pre-test post test with control group design. The use of samples using purposive sampling techniques. The number of samples was 40 teenagers, 20 teenagers from the intervention group and 20 teenagers from the control group. Normality test, paired t test, Wilcoxon and Mann-Whitney. There was no difference in the use of Genre Kit and modules to increase knowledge about adolescent reproductive health. The mean increase in knowledge in the Genre kit group was greater than 2.96 and p value 0.413 ($p > 0.05$). There was no significant difference between the Genre kit media and modules in increasing knowledge about adolescent reproductive health.

Keywords: Health education, Genre Kit, Modules, Reproductive Health

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan upaya pencegahan penyimpangan seksual. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kasus perilaku seksual menyimpang. Penggunaan metode dan media yang tepat dan menarik akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Pembelajaran sambil bermain menggunakan media Genre Kit akan menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya tentang kesehatan reproduksi. Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh Genre kit dibandingkan modul dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di Kota Cirebon tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah quasi-experimental design dengan *pre-test post test with control group design*. Penggunaan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jumlah sampel adalah 40 remaja, 20 remaja dari kelompok intervensi dan 20 remaja dari kelompok kontrol. Uji normalitas, uji t berpasangan, Wilcoxon dan Mann-Whitney. Tidak ada perbedaan penggunaan Genre Kit dan modul untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Rerata peningkatan pengetahuan pada kelompok Genre kit lebih besar dari 2,96 dan p value 0,413 ($p > 0,05$). Tidak ada perbedaan yang signifikan antara media Genre kit dan modul dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Genre Kit, Modul, Teman sebaya, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi remaja masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang skalanya cukup besar di Indonesia. Selain berdampak secara fisik, juga berpengaruh terhadap mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya. Fenomena yang terjadi pada masyarakat saat ini menunjukkan bahwa perilaku remaja dan seks pra nikah pada remaja terus meningkat dari tahun ke tahun. Data dan survei yang dilakukan BKKBN tahun 2010, sebanyak 51% remaja di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) pernah berhubungan seks. Surabaya tercatat 54%, Bandung 47% dan 53% di Medan. Angka tersebut naik dibandingkan

dengan tahun-tahun sebelumnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja di berbagai kota di Indonesia hampir sama. (BKKBN, 2010).

Berdasarkan data MCR (Mitra Citra Remaja), Kota Bandung tahun 2001-2011, dari 17.776 kasus konsultasi didominasi oleh kasus-kasus kesehatan reproduksi (perilaku seks pranikah), kehamilan tidak diinginkan, aborsi, PMS, HIV/AIDS). Perkembangan zaman juga mempengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran remaja. Hal ini dapat dilihat bahwa hal-hal yang ditabukan remaja pada beberapa tahun lalu seperti berciuman dan bercumbu kini sudah dianggap biasa. Bahkan ada sebagian kecil dari mereka yang setuju dengan *free sex* (Mitra Citra Remaja, 2011).

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah remaja Indonesia usia 10-24 tahun sekitar 67

juta atau 29% dari total seluruh populasi (Badan Pusat Statistik, 2013). Jumlah remaja yang hampir sepertiga jumlah penduduk Indonesia ini, merupakan modal untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas yang dibutuhkan untuk membangun suatu bangsa.

Angka kelahiran pada remaja di Indonesia dapat dilihat berdasarkan angka *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) yaitu angka yang menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 wanita pada umur tertentu. Berdasarkan SDKI 2012, di Indonesia ASFR untuk kelompok umur 15-19 tahun secara umum turun tidak signifikan, dari 51 ke 48 per 1000 kelahiran (SDKI 2007 dan SDKI 2012). Masih jauh dari angka yang diharapkan rencana strategis BKKBN yaitu 38 per 1000 kelahiran pada tahun 2019. Semua data tersebut menunjukkan masih tingginya angka kelahiran pada remaja di Indonesia. Hal ini disebabkan perkawinan di kalangan remaja masih tinggi, yaitu proporsi remaja usia 15-19 tahun yang sudah melahirkan dan hamil anak pertama naik dari 8,5% (SDKI 2007) menjadi 9,5% (SDKI 2012).

Kenyataan lain juga menunjukkan bahwa remaja Indonesia semakin terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA

(Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya). Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa pada tahun 2012 jumlah pengguna NAPZA dikalangan remaja mencapai 3,6 juta orang, kemudian meningkat 3,8 juta pada tahun 2013. Beberapa studi menunjukkan ada keterkaitan signifikan antara pengguna NAPZA dengan perilaku seks bebas (*free sex*) pada remaja.

Selain menyebabkan kehamilan dan kelahiran usia muda pada remaja, seks bebas juga merupakan salah satu penyebab remaja berisiko terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) serta HIV/AIDS. Data menunjukkan bahwa dari total 118.787 kasus HIV dan 45.650 kasus AIDS (Data Kemenkes, 2013). Persentasi tertinggi kasus AIDS (34,5%) berada pada kelompok umur 20-29 tahun. Jika dikaitkan dengan karakteristik AIDS yang gejalanya muncul setelah 3-10 tahun terinfeksi. Maka hal ini semakin membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka yang terkena AIDS telah terinfeksi pada usia yang lebih muda.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya perilaku seks remaja adalah minimnya pengetahuan, karena pengetahuan yang kurang

mengenai seks dapat membuat remaja menjadi semakin penasaran bahkan cenderung mencoba sendiri. Pendidikan seks (*sex education*) adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar. Informasi itu meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan, sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kejiwaan, kesehatan dan kemasyarakatan (Dianawati, 2003).

Morton dan Farhat, 2010 dalam Dewi (2012), menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai kontribusi sangat dominan dari aspek pengaruh dan percontohan (*modelling*) dalam berperilaku seksual remaja dengan pasangannya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Suwarni (2009) yang menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya terbukti menjadi yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku seksual remaja baik langsung dan tidak langsung.

Selain dari teman sebaya, remaja dapat belajar seksualitas dari observasi yang digambarkan oleh media. Program Generasi Berencana (Genre) merupakan sebuah program yang menjadi ikon BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yang

sengaja dikembangkan guna menyiapkan remaja agar mempunyai perencanaan dalam kehidupan berkeluarga dan masa depannya. Didalam program Genre terdapat beberapa strategi atau media yang digunakan, salah satunya dengan menggunakan media Genre kit berupa permainan ular tangga genre, monopoli genre, celemek tentang kesehatan reproduksi (laki-laki dan perempuan) dan media lembar balik (Genre kit tahun 2017). Manfaat permainan ini adalah remaja bisa meningkatkan interaksi sosial, mengasah keterampilan, mengenalkan pelajaran hidup dan mampu memecahkan masalah.

Salah satu media yang digunakan pada metode pendidik teman sebaya adalah dengan menggunakan modul, yaitu suatu paket pembelajaran yang membahas suatu topik tertentu secara sistematis dan berurutan untuk memudahkan pembelajaran mandiri dalam mencapai dan menguasai suatu unit topik pembelajaran dengan mudah dan tepat sasaran. (Ahmad, J.2007). Selain itu, Dharma (2008) mendefinisikan modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan

menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Penggunaan metode dan media yang tepat dalam suatu proses pemberian informasi sangatlah penting, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan imajinatif pada siswa akan lebih mudah mengerti, mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut akan berdampak terhadap penerimaan materi yang lebih cepat sehingga materi yang sudah diterima akan selalu diingat dan disimpan di memori seseorang. (Selvi, 2016)

Data kasus HIV/AIDS kota Cirebon pada tahun 2016, Kecamatan Kejaksan sebanyak 48 orang (12,1%), Kesambi 121 orang (30,5%), Pekalipan 29 orang (7,3%), Lemahwungkuk 55 orang (13,9%), Harjamukti 126 orang (31,7%), tidak diketahui 18 orang (4,5%). Berdasarkan data tersebut, jumlah penderita AIDS terbanyak ada pada Kecamatan Kesambi dan Harjamukti. Berdasarkan umur, kasus HIV/AIDS terbanyak pada umur 25-29 tahun (122 orang / 30,7%), 20-24 tahun (81 orang / 20,4%) dan 15-19 tahun (22 orang / 5,5%).

Penggunaan genre kit tahun 2017 yang diterbitkan oleh BKKBN sebagai media untuk pendidik teman sebaya cukup menarik, karena dalam genre kit terdapat berbagai evaluasi materi melalui berbagai permainan, diantaranya celemek organ reproduksi, ular tangga genre dan monopoli genre. Permainan-permainan tersebut, bisa menumbuhkan kemandirian dan kemampuan remaja dalam membuat keputusan tentang kesehatan reproduksinya, disamping manfaat lain berupa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Hal serupa juga bisa didapat dari penggunaan modul kesehatan reproduksi remaja, sebagai media dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Modul pada penelitian ini, dibuat oleh peneliti dengan materi yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, yaitu seputar kesehatan reproduksi remaja.

METODE

Jenis penelitian eksperimental semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *pretest posttest with control group design*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan pertimbangan peneliti,

pada permainan ular tangga genre yang dilakukan secara berkelompok, maka diperlukan peserta maksimal adalah 20 orang (dengan memperhatikan waktu yang digunakan selama 1 jam dan diharapkan semua kotak/kasus pada ular tangga bisa disampaikan), sehingga

dengan November 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa nilai $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh penggunaan genre kit

Tabel 1. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Kelompok *Genre Kit*

	Median (Min-Max)	Nilai p
Pre Genre (n=20)	30,50 (27-33)	0,000
Post Genre (n=20)	36,50 (33-39)	

Paired t test

Tabel 2. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Kelompok Modul

	Median (Min-Max)	Nilai p
Pre Modul (n=20)	31 (27-33)	0,000
Post Modul (n=20)	36 (35-39)	

Wilcoxon

sampel yang diperlukan sejumlah 20 orang remaja pada masing – masing media. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui peningkatan skor pengetahuan *pre* dan *post test* pada masing-masing adalah *paired t test*.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti dan Kelurahan Pekiringan Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, waktu penelitian pada bulan Mei sampai

terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Pada kelompok modul (Tabel.2) didapatkan bahwa nilai $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh penggunaan modul terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa nilai $p > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan penggunaan *genre kit* dan modul terhadap peningkatan

Tabel 3. Hasil Uji analisis Uji *Mann-Whitney* Kelompok *Genre Kit* dan Modul

	Median (Min-Max)	Nilai p
<i>Genre Kit</i> (n=20)	33 (27-39)	0,413
Modul (n=20)	34 (27-39)	

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Rerata peningkatan pengetahuan pada kelompok *genre kit* lebih besar dibandingkan pada kelompok modul.

Berdasarkan hasil tersebut, mengindikasikan bahwa kedua media dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Peningkatan pengetahuan secara statistik ini bermakna bahwa responden memahami materi dan mampu menyerap materi yang diberikan pada saat perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa responden telah menyimpan pengetahuan yang diberikan pada saat perlakuan. Belajar khususnya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi pembelajar juga dapat mengambil kelebihan khususnya kemampuan media untuk melengkapi keterampilan pembelajar dan pengetahuan yang dimiliki (Sullivan R, 2009).

Menurut Fitriyawani (2013), hasil penelitian beberapa ahli yang telah menguji kelayakan media permainan monopoli, serta memberikan kesimpulan bahwa media permainan monopoli layak digunakan sebagai media pembelajaran karena media

permainan monopoli ini, merupakan salah satu media permainan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang menarik, hidup, menyenangkan dan santai serta mempunyai kemampuan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara aktif dalam memecahkan masalah-masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa media permainan monopoli dapat dijadikan sebagai media pilihan dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara yang menyenangkan, hal ini karena sifat alamiah dari bermain adalah menyenangkan.

Media pembelajaran berbentuk permainan memiliki beberapa kelebihan yaitu menyenangkan, menghibur, memungkinkan adanya partisipasi aktif dari peserta, memberi umpan balik langsung. Pembelajaran tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga bersifat emosional. Kegembiraan dapat mempertinggi hasil belajar. Dangkal atau dalamnya hasil belajar tergantung dari beberapa hal, salah satunya adalah dukungan dari media itu sendiri.

Martin (2013), menunjukkan bahwa pengetahuan pada kelompok belajar dengan permainan meningkat lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok konvensional, responden menyatakan bahwa mereka lebih senang bermain sambil belajar dibandingkan pada kelompok kontrol (konvensional).

Efektivitas modul dalam meningkatkan pengetahuan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati, dkk (2013) dengan menggunakan media modul untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen laktasi, dan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Suryani (2013), dengan menggunakan modul dan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan Monosodium Glutamat pada ibu rumah tangga.

Hasil penelitian serupa oleh Ella Novita Sari (2016), tentang Efektivitas modul PIK terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan niat bertindak tentang perilaku seksual remaja menunjukkan bahwa modul efektif dalam meningkatkan pengetahuan namun belum dapat meningkatkan sikap dan niat bertindak tentang perilaku seksual remaja. Hal senada juga dihasilkan dari penelitian Afifah J (2018) tentang Efektivitas penyuluhan

kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja setelah diberikan intervensi berupa modul.

Hasil penelitian Padmapriya (2015) menunjukkan bahwa penggunaan modul membantu dalam meningkatkan kapasitas pembelajar. Penggunaan modul berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media *genre kit* maupun modul dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, namun bila dilihat dari hasil rerata peningkatan pengetahuan, maka pendidikan kesehatan melalui media permainan *genre kit* lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sehingga permainan *genre kit* dapat dijadikan alternatif penyuluh teman sebaya dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh penggunaan *genre*

kit dan modul dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Namun tidak ada perbedaan yang bermakna antara media *genre kit* dan modul dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Penggunaan media *genre kit* dan modul dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2007). *Pusat Penelitian dan pengembangan Kependudukan*. Bandung. Jawa Barat.
- BPS dan macro Internasional. 2007. *Survey kesehatan reproduksi remaja Indonesia 2007*. Calverton, Maryland, USA: BPS dan macro internasional.
- Fitriyawani, 2013. Penggunaan media Permainan Monopoli Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mahasiswa Fisika Fakultas Tarbiyah Dengan Konsep Tata Surya, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 13 (2) 223-239
- Israwati. 2007. Keluarga berencana, kesehatan reproduksi, gender dan pembangunan kependudukan. Jakarta : BKKBN
- Kusmiran E. 2011. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Machfoedz,I., Suryani,E., Sutrisno, & Santosa,S., 2005. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya. Yogyakarta.
- Mahfiana,dkk (2009). Remaja dan Kesehatan Reproduksi. Ponorogo : STAIN Ponorogo Press.
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*, Jakarta, EGC.
- Mariani NN. 2014. *Hubungan pengetahuan remaja, pendidikan kepala keluarga, struktur keluarga dan pengawasan orang tua dengan perilaku seksual remaja Sekolah Menengah Atas kelas XII di Kota Cirebon*. Buletin Media Informasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- Martin B (2013). *Game E-Learning is more effective than conventional Instructional Methode : A Randomized Controlled trial with third year medical students*. PLoS ONE 8(12): e82328. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0082328>. Urological Department at the Freiburg University, German.
- Mitra Citra Remaja (MCR). 2011. *Profil Akses Kasus MCR PKBI*. Bandung : Jawa Barat
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.

- Pinem S. 2009. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.
- Ramawati, dkk. 2013 "Efektivitas Modul untuk Manajemen Laktasi Pasca Melahirkan." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 8.1 (2013): 49-55
- Sadiman Arif, Rahardjo dan Haryono H. 2011. *Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, E. N. 2016. Efektivitas Modul PIK Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Niat Bertindak Tentang Perilaku seksual remaja (*Studi pada Siswa-Siswi SMK "X" Surabaya*) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Sarwono SW. 2011. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setiawati, S. & Dermawan, A. C. 2008. *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*, Jakarta, Trans info media.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suliha,U.,Herawani, Sumiati, & Resnayati,Y., 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Ybarra, M.L., Emenyonu, N., Nansera, D., Kiwanuka, J. & Bangsberg, D.R. 2007. *Health information seeking among Mbararan adolescents: results from the Uganda media and you survey*. *Health Educ. Res.*, 23(2): 249-258.